

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo

Virginia¹, Gaffar², Mattoasi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
virginiavirginia2303@gmail.com¹, gaffar@ung.ac.id², mattoasi@ung.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of audit knowledge and audit experience on audit quality at the Gorontalo Province Inspectorate. The data used in this research is primary data sourced from 53 Gorontalo Province Inspectorate Respondents. This research uses Structur Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) analysis. The results of this research show that 1). Audit Knowledge has a positive and insignificant effect on Audit Quality at the Gorontalo Province Inspectorate. This means that every increase in Audit Knowledge cannot improve Audit Quality. This cannot be explained in real terms. 2). Audit experience has a positive and significant effect on Audit Quality at the Gorontalo Province Inspectorate. This means that every increase in Audit Experience can improve Audit Quality. This can be explained in real terms.

Keywords: Audit Knowledge, Audit Experience, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Audit Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer bersumber dari 53 Responden Inspektorat Provinsi Gorontalo. Penelitian Ini menggunakan Analisis *Structur Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pengetahuan Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Artinya setiap peningkatan Pengetahuan Audit tidak dapat meningkatkan Kualitas Audit. Hal tersebut tidak mampu dijelaskan secara nyata. 2). Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Artinya setiap peningkatan Pengalaman Audit dapat meningkatkan Kualitas Audit. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata.

Kata kunci : Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung auditor sektor publik yang berkualitas, jika kualitas audit sektor publik rendah kemungkinan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan penggunaan dana. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (*legitimasi*) terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya. (Susilawati & Atmawinata, 2015). Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2005:192) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah, dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik tidak mudah diukur.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Inspektorat adalah instansi pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga pengawasan di daerah. Inspektorat merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah pada Bidang Pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Gubernur/ Bupati/ Walikota) melalui Sekretaris Daerah. Di lingkungan pemerintah daerah inspektorat berfungsi sebagai auditor internal untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan di daerah kabupaten/kota.

Dalam menjalankan fungsi audit, inspektorat mengandalkan kinerja auditornya. Auditor mempunyai peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pemeriksaan terhadap kegiatan pemerintah daerah termasuk dalam menilai efektivitas standar pengendalian internal dan menilai apakah kegiatan operasional sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Dalam fungsinya sebagai suatu pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu saja kualitas hasil kerja auditor internal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:156).

Dalam rangka menjamin hasil audit yang berkualitas, telah ditetapkan Standar Audit APIP sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008. Standar audit tersebut mengatur mengenai Prinsip-prinsip Dasar, Standar Umum, Standar Audit Kinerja, dan Standar Audit Investigatif. Dalam standar tersebut dijelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaan audit. Selain itu, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang memadai di bidang hukum dan pengetahuan lain yang diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi adanya kecurangan (*fraud*).

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mendekripsi adanya kecurangan, maka auditor dituntut memiliki pengalaman yang tinggi dalam proses audit. Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman auditor ini juga berpengaruh pada Pengalaman Auditor dan *Audit Capacity Stress* pada Kualitas Audit dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi, Ghema Purnama Sari dan Ni Ketut Rasmini merupakan salah satu unsur untuk melihat sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor (Rengganis & Mirayani, 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi (LKPP) Gorontalo Tahun Anggaran 2020, terdapat beberapa temuan. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Gorontalo masih relatif rendah. Hal ini terjadi pada Auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo dimana kompetensi berupa Pendidikan dan Pelatihan fungsional di bidang pengawasan hanya diadakan di Manado, Gorontalo, dan Sulawesi Utara. Ini menjadi salah satu faktor mengapa hanya 6 dari 40 aparat Inspektorat Provinsi Gorontalo yang telah menempuh persyaratan untuk menjadi

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

pejabat fungsional auditor. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai audit internal yang bekerja di inspektorat pemerintah, untuk meningkatkan kualitas yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya auditor harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti pengetahuan audit dan pengalaman audit.

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi kualitas audit, pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, lokakarya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengalaman kerja sebagai seorang auditor. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:158).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan ditentukan oleh seberapa tinggi pendidikan seorang auditor agar memiliki pemahaman yang mendalam terkait tugas yang dilakukan. Penelitian Cloyd (1997) dalam Mardisar dan Sari (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan audit yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011) yang menjelaskan pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan Ainia dan Prayudiawan (2011) membuktikan bahwa pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar terhadap kualitas hasil kerja. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mencurahkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit.

Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Sarca & Rasmini, 2019). Kemudian (Muhamad Ali Imron dkk) menyatakan bahwa pengalaman auditor dicerminkan dalam lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (BPKP, 2005). Auditor yang sudah lama bekerja maka akan memahami cara memperoleh data dari audit, memiliki informasi yang lebih, mendeteksi kesalahan yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab yang hakiki serta memberikan rekomendasi yang tepat. Penelitian yang dilakukan Sukriah dkk (2009) mengemukakan pengalaman kerja, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman kerja, semakin objektif

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Samsi dkk (2013).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) suatu audit dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup auditor independen, mutu profesional, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarok, 2017:113). Kualitas audit menurut Akmal (2006) adalah suatu hasil yang telah mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Tetapi kualitas audit menurut Yadiati dan Mubarok (2017) adalah informasi yang tepat yang disampaikan oleh auditor yang telah sama dengan standar audit yang oleh auditor.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka pengetahuan dan pengalaman kerja yang semakin terbentuk penyelesaian pekerjaannya semakin cepat. Auditor harus menerima pelatihan yang memadai. Auditor dengan pengetahuan dan pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan menemukan penyebab kesalahan. Kompleksitas pekerjaan audit dalam menentukan kualitas hasil kerjanya menuntut kepada tanggung jawab yang besar, maka penting bagi para auditor untuk memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman kerja yang cukup, dan independensi yang tinggi. Karena hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Melalui Variabel Independensi Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) Teori atribusi menurut Fritz Heider (1958) ialah teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Ketika seseorang melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang, maka orang tersebut akan berusaha untuk mencari penyebab hal tersebut dapat terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal (Muhsin, 2021). Heider (1958) sebagai pencetus teori ini juga menyatakan bahwa atribut personal seperti kemampuan, usaha, dan kelelahan (internal) dan atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca (eksternal) secara simultan menentukan seseorang berperilaku. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah faktor yang paling mempengaruhi seseorang berperilaku. Atribusi baik internal maupun eksternal dinilai dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Setiap individu akan berbeda sikap dan perilakunya jika salah satu atribusi lebih dirasakan dari atribusi lainnya.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori Atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Pengetahuan audit, Pengalaman audit terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor dipengaruhi dari eksternal atau pihak lain.

Pengetahuan Audit

Menurut Wibowo (2011:326) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Pengetahuan merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu, misalnya membedakan antara akuntansi senior dan junior. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Trisnawati, (2021) yang menyatakan pengetahuan merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap kualitas audit. Untuk membuat laporan keuangan organisasi dapat dipercaya oleh pihak berkepentingan, auditor perlu mempunyai pengetahuan yang kuat dan pendirian untuk tidak memihak siapapun saat melakukan audit laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa seorang auditor diharuskan memiliki keahlian tentang Standar Audit, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik audit. Selain itu, seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang lingkungan audit termasuk pemahaman mengenai tugas dan fungsi audit / bisnis proses audit, akuntansi sektor publik, administrasi pemerintahan dan ilmu lainnya terkait dengan akuntabilitas audit.

Pengalaman Audit

Menurut mengenai pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman audit sangat berperan penting dalam menentukan hasil audit yang baik. Auditor yang memiliki pengalaman yang cukup akan menjadi pembelajaran bagi auditor dalam meningkatkan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki independensi saja, akan tetapi seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang baik dari segi pengalaman dan pengetahuan.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Kualitas Audit

Menurut Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013) Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Hal ini sejalan dengan penelitian Althin (2020) yang menyatakan kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien selama audit laporan keuangan, yang kemudian dilaporkan dalam laporan audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Pengaruh pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap kualitas audit melalui variabel independensi pada inspektorat provinsi gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Malhotra (2010) penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode riset yang berusaha untuk mengukur data dan berbentuk analisis statistik. Adapun penjelasan menurut (Ghozali, 2018) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan teknik rumus statistik.

Populasi menurut Cooper dan Schindler (2003) adalah adalah kumpulan dari seluruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 104 pegawai di inspektorat provinsi. Sedangkan sampel merupakan bagian yang dari jumlah populasi yang digunakan, sebagaimana penjelasan Sekaran dan Bougie (2013) bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pada penelitian penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti dengan menggunakan kriteria yaitu auditor yang ada di inspektorat provinsi Gorontalo sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 60 pegawai.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer yakni data yang diperoleh tanpa perantara dan langsung dari sumbernya. Dan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner seluruh auditor di kantor inspektorat provinsi. Menurut (Sugiyono, 2019) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan analisis Statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outher Model*)

1. Convergent Validity

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Uji validitas konvergen dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE). konstruk memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian nilai AVE penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai AVE Indikator

Variabel	Nilai AVE	R Kritis	Kriteria (AVE > 0,5)
Kualitas Audit (Y)	0,587	0,5	Valid
Pengalaman Audit (X2)	0,587	0,5	Valid
Pengetahuan Audit (X1)	0,590	0,5	Valid

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil *convergent validity* berdasarkan nilai *average variance extracted*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai AVE yang lebih dari 0,5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk laten memiliki *convergent validity* yang baik apabila dilihat dari nilai *average variance extracted*.

2. Validitas Diskriminan

Discriminant Validity dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Fornell and Larcker (1981) dalam Ghazali (2015:45) menyatakan nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Berikut disajikan hasil uji *discriminant validity* menggunakan program Smart PLS 3.0.

Tabel 2. Nilai Cross Landing

INDIKATOR	KUALITAS AUDIT	PENGALAMAN AUDIT	PENGETAHUAN AUDIT
	R (Y)	(X2)	(X1)
X1.1	0,647	0,682	0,768
X1.2	0,568	0,643	0,828
X1.3	0,627	0,688	0,750
X1.4	0,505	0,573	0,804
X1.5	0,668	0,711	0,766
X1.6	0,666	0,722	0,736
X1.7	0,590	0,615	0,800
X1.8	0,688	0,729	0,762
X2.1	0,660	0,760	0,671
X2.10	0,693	0,798	0,706
X2.11	0,708	0,754	0,643
X2.2	0,631	0,720	0,640
X2.3	0,734	0,787	0,680
X2.4	0,699	0,731	0,638
X2.5	0,681	0,734	0,694
X2.6	0,759	0,780	0,604
X2.7	0,770	0,766	0,635

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

X2.8	0,712	0,782	0,719
X2.9	0,711	0,771	0,678
Y1.1	0,772	0,710	0,606
Y1.2	0,823	0,728	0,666
Y1.3	0,797	0,725	0,575
Y1.4	0,808	0,764	0,638
Y1.5	0,774	0,761	0,685
Y1.6	0,800	0,705	0,625
Y1.7	0,805	0,771	0,696

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki korelasi yang tinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan konstruk yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik pada *discriminant validity cross loading*.

3. Reliabilitas

Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,950	0,955	Reliabel
Pengalaman Audit (X2)	0,922	0,934	Reliabel
Pengetahuan Audit (X1)	0,913	0,928	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat konstruk laten memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70, hal tersebut mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki *reliability* yang baik. Selain itu pada nilai *composite reliability* seluruh konstruk laten juga memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang diperoleh, menunjukkan bahwa model memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil Uji F-Square

Tabel 4. Nilai F-Square

Variabel	Effect Size	Rating
	Kualitas Audit (Y)	
Pengetahuan Audit (X1)	0,230	Besar
Pengalaman Audit (X2)	0,037	Menengah

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Audit, (X1) Pengalaman Audit (X2) dan Independensi (Z) masing-masing memiliki pengaruh dengan kategori menengah dan besar dalam mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Nilai T Tabel

	One tailed	Two tailed
t-tabel	1.64	1.96

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Menurut Kock, N. (2016), dengan tingkat kepercayaan 95% (alpha 5%), two tailed, diperoleh nilai t-tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai t-statistik > 1.96 (digunakan untuk pengaruh langsung), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai t-statistik < 1.96 (digunakan untuk pengaruh langsung), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besarnya nilai signifikansi antar variabel yang diuji disajikan dalam bentuk nilai yang terdapat pada anak panah yang menghubungkan satu dari variabel ke variabel yang menjadi tujuan.

Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit

Tabel 6. Koefisien jalur t-Hitung

Variabel	Sampel Asli (O)	T- Statistik	P- Values	Kesimpulan
Pengetahuan Audit (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,006	0,067	0,946	Tolak

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Dari hasil Tabel 6 diperoleh nilai *Original Sample* (O) yakni sebesar 0,006 menunjukkan bahwa arah pengaruh dari pengetahuan audit terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar 0,067 lebih kecil dari t tabel atau $0,067 < 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,946 lebih besar dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka Hipotesis ditolak artinya Pengetahuan Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Audit (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) sehingga hipotesis Pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Audit tidak memberikan dampak terhadap Kualitas Audit.

Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Angelia et al., 2020) dan (Ilat et al., 2015) yang mengemukakan bahwa pengetahuan tidak berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor di BPKP Sumatera Utara dan limgkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Selanjutnya temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfatih, 2015) dan (Ahmad et al., 2023) yang mengemukakan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Tabel 7. Koefisien jalur dan t-Hitung

Variabel	Sampel Asli (O)	t- Statistik	p- values	Kesimpulan
Pengalaman Audit (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0,950	11,495	0,000	Terima

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2024)

Dari hasil Tabel 7 diperoleh nilai *Original Sample* (O) yakni sebesar 11,495 menunjukkan bahwa arah pengaruh dari pengalaman audit terhadap kualitas audit adalah signifikan. Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit adalah signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar 11,495 lebih besar dari t tabel atau $11,495 > 1,96$, serta nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis diterima artinya Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t-statistik $11.495 > t$ -tabel 1,96 dan tingkat signifikansi (*P Values*) $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) sehingga hipotesis Kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Audit memberikan dampak terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin terampil dia dalam mengidentifikasi risiko, menganalisis data, dan menemukan kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Ketika seorang auditor telah menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam audit sebelumnya, dia memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang praktik terbaik, metode analisis, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat dan akurat. Selain itu, pengalaman memberikan kepercayaan diri pada seorang auditor.

Hasil riset menunjukkan bahwa variabel pengalaman secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Temuan ini mendukung berbagai teori dan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin Sadili (2010:33), pengalaman dalam pekerjaan secara alami dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas kerja seseorang karena semakin banyak variasi pekerjaan yang dihadapi, semakin intensif pengalaman yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) dan (Ahmad et al., 2023), Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap independensi melalui kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Artinya setiap peningkatan pengetahuan audit tidak dapat

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

meningkatkan kualitas Audit. Hal tersebut tidak mampu dijelaskan secara nyata. Sedangkan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Artinya setiap peningkatan pengalaman audit dapat meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut mampu dijelaskan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 245–258 Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Gramedia.
- Alfatih, A. F. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(December), 118–138.
- Angelia, M., Ginting, D. M. B., Hutagalung, D. K., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Bpkp) Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 4(3), 1205–1221.
- Althin, N. Y.(2020). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh Tenggara Kutacane. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 60-69.
- Cooper, Donald R. and Pemela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods*, International Edition, McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Dewi, A. C. (2016). the Effect of Work Experience , Competence , and Independence on. 1–20.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Hernawati, D. P. dan E. (2013). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit*. 7(2).
- Ilat, V., Saerang, D. P. E., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Serta Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2), 88–101. <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10498>
- Kovinna, F., dan Betri. 2013. Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensidan etika auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Palembang). *Jurnal Akuntansi STIE MDP*
- Kock, N. (2016). Hypothesis testing with confidence intervals and P values in PLS-SEM. *International Journal of e-Collaboration*, 12(3), 1-6.
- Malhotra. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation*. (6th ed). USA: Pearson Education Inc.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2208 – 2219 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.354

- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Pert). Penerbit Andi Mardisar dan Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X. Makassar.
- Muhamad Ali Imron, Tri Widystuti, & Amilin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jendral Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(3), 1–8.
- Muhsin. (2021). Pengetahuan , Profesionalisma , Urutan Bukti Audit dan Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 168-180
- Putri, R. A. D., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Samsi, Nur, D. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 207–226.
- Samsudin, Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Salsabila, Ainia., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4(1), 155-175.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach (Seventh Ed, hal. 237–266). Chichester: Wiley.
- Sukriah, Ika, D. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Susilawati, S. (2015). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2), 190–210. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1886>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Wibowo. (2011). Manajemen Kinerja. Rajawali Pers.
- Yadiati, W. dan A. M. (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan. Kencana Prenadamedia Group.